

LANCAR BERHITUNG TANPA MENGAHAFAL MELALUI METODE JARIMATIKA GUNA MENDUKUNG KecERDASAN ANAK DI SD NEGERI NO. 014686 SIDOMULYO GUGUS-IV

Anim¹, Elfira Rahmadani²

^{1,2}Universitas Asahan; Jl. Ahmad Yani, telp/fax of institution/affiliation

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Asahan

e-mail: *animfaqot30031991@gmail.com, elfira.rahmadani3@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini telah dilaksanakan di SD Negeri No. 014686 Sidomulyo Gugus-IV. Kec Pulo Bandring Kabupaten Asahan. Hal yang menjadi masalah pokok sehingga perlu dilakukan pengabdian ini adalah keadaan anak-anak yang semakin kesulitan dalam berhitung, kesulitan dalam menghafalkan perkalian, yang berdampak pada menurunnya semangat dan minat belajar anak. Hal tersebut pula yang melatarbelakangi anak bahkan orang tua menganggap berhitung adalah hal yang sulit dan rumit dan susah, sampai ketahap bosan karena yang mereka kerjakan tidak menemukan solusi. Salah satu faktor yang menjadi sebab masalah tersebut terjadi yaitu belum terciptanya metode pengajaran yang menarik dan tidak membosankan peserta didik, terutama pada pelajaran matematika. Solusi yang ditawarkan untuk persoalan diatas adalah dengan menggunakan metode Jarimatika dalam berhitung. Dengan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung, menggembarakan anak saat digunakan, tidak memberatkan memori otak dan alatnya gratis, selalu terbawa dan tidak dapat disita. Hasil dan Pembahasan dari pengabdian yang dilakukan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan metode jarimatika, dan memberi dampak positif pada aspek afektif, kognitif dan perilaku.

Kata kunci : Matematika, Perkalian, Jarimatika

Abstract

This service has been carried out at SD Negeri No. 014686 Sidomulyo Gugus-IV. Kec Pulo Bandring Asahan. This is the main problem this service needs to be done is the condition of children who are increasingly difficult in counting, difficulty in memorizing multiplication, which has an impact on decreasing enthusiasm and interest in children's learning. It is also the background of children and even parents consider counting is a difficult and complicated and difficult thing, to the point of being bored because what they are doing is not finding a solution. One of the factors that caused the problem to occur is that the teaching methods that are interesting and not boring for students have not been created, especially in mathematics. The solution offered for the above problem is to use the Jarimatika method in counting. With the right Jarimatika method can provide a visualization of the counting process, encouraging children when used, not burdensome memory of the brain and free tools, always carried away and can not be confiscated. The results and discussion of the service performed by students are more active in the learning method using Jarimatika, and give positive feedback on affective, cognitive and behavioral aspects.

Keywords: Mathematics, Multiplication, Jarimatika

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berhitung sangat membantu kecerdasan anak dan biasanya kecerdasan anak sering diasosiasikan dengan kemampuan matematika. Sayangnya masih banyak anak bahkan orang tua beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang sangat rumit, susah, membingungkan, membosankan dan sangat menakutkan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Namun hal ini sangat bertolak belakang dengan fakta yang terjadi saat ini, banyak anak yang menghindari ilmu matematika hanya karena *mindset* anak yang negatif terhadap matematika. Salah satu ilmu induk matematika yang harus dimiliki anak sejak duduk di sekolah dasar adalah perkalian. Salah satunya di SD Negeri 014686 Sidomulyo Gugus-IV. Kec Pulo Bandring Kabupaten Asahan yang perlu ditingkatkan dalam mengasa perkalian peserta didik didalamnya. Perkalian menjadikan hal pokok yang harus dikuasai anak, untuk bisa menguasai ilmu selanjutnya seperti materi pembagian, pecahan dll anak diharapkan sudah mampu atau hafal perkalian 1 sampai 10. Pada observasi awal terpantau bahwa semangat siswa dalam pembelajaran sudah termasuk pada level sedang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk dapat mengurangi rasa ketakutan dan ketidakmampuan anak-anak dalam mempelajari matematika terutama pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, maka ada beberapa metode pada saat ini sudah ditemukan salah satunya adalah metode jarimatika. Jarimatika juga

didesain agar anak tidak merasa sedang „belajar“ Matematika. Tujuan belajar melalui jarimatika yang pertama adalah menumbuhkan rasa ingin tahu yang luar biasa yang ada pada diri anak sejak mereka lahir. Yang kedua, memunculkan berbagai macam hal, alternatif-alternatif yang bahkan tidak pernah kita bayangkan. Yang ketiga untuk menghasilkan aneka penemuan. Keempat hal itu jauh lebih berarti daripada angka-angka dalam rapor.

Teknik jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan menggunakan alat bantu jari tangan. Ini tak seperti metode pengajaran matematika yang terkesan rumit. Agar dapat berhitung dengan lancar, peserta harus menghafal istilah-istilah untuk setiap angka, serta membedakan penggunaan jari tangan kanan maupun jari tangan kiri.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan :
 - Penentuan sampel yaitu anak-anak SD kelas 3, 4, (boleh juga kelas 5, 6) dari tempat pengabdian.
 - Mensosialisasikan kepada guru kelas yang bersangkutan
 - Tim pengabdian memberi bertanya kepada beberapa anak terkait perkalian
2. Tahap pelaksanaan
 - Tim pengabdian membagikan modul jarimatika kepada guru kelas dan siswa yang bersangkutan
 - Anggota pengusul menjelaskan cara metode jarimatika di gunakan

3. Tahap Akhir

- Tim memberikan soal test untuk dilihat hasil dari pelaksanaan pengabdian apakah memberi dampak baik sesuai dengan harapan atau tidak
- memberikan reward kepada siswa yang cepat tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan teknik observasi dan wawancara sebagai tahapan awal dalam melihat masalah yang terjadi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa berjalan tidaknya pembelajaran matematika dengan segala metode yang diberikan termasuk jarimatika masih tergantung pada peran-peran guru dan motivasi siswa. Namun selama kegiatan pengabdian berlangsung banyak hal positif yang di peroleh mitra, diantaranya siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang berbasis pembelajaran matematika dengan menghadirkan metode baru disekolah tersebut yaitu metode jarimatika dalam mempelajari perkalian.



Gambar 1. Siswa Menyelesaikan Soal di Kelompok Masing-masing



Gambar 2. Antusias Siswa Selama Kegiatan Pengabdian

Selain itu perubahan sikap yang diperoleh peserta didik selama kegiatan berlangsung yaitu :

1. Afektif

Aspek afektif adalah perasaan yang dialami seseorang terhadap sesuatu ditandai dengan perasaan/ungkapan suka, tidak suka ataupun tidak acuh. Peserta didik sangat menyukai kegiatan belajar SerSan *serius tapi santai*. Melalui kegiatan ini, banyak alternatif metode yang ditawarkan sehingga gaya pengajarannya tidak monoton. Mereka senang dan terhibur tanpa merasa bahwa mereka sedang berlatih berhitung untuk menghafalkan perkalian. Dengan seperti ini siswa merasa tidak tertekan dan tidak lagi merasa takut dalam pembelajaran matematika.

2. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan manusia, gambaran seseorang tentang sesuatu dan bagaimana seseorang memandang sesuatu.

Metode jarimatika dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat membawa dampak positif karena mereka menjadi lebih bisa mengingat dalam perkalian sebab

pembelajaran dengan metode jarimatika sangat menyenangkan bagi peserta didik.

3. Perilaku

Aspek perilaku, yaitu bagaimana seseorang akan berperilaku terhadap sesuatu, yang merupakan suatu cara bereaksi yang khas, merupakan aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan untuk bertindak.

Selama kegiatan berlangsung minat dan kemauan dalam mengeksplor pengetahuan mereka sendiri mereka sangat antusias. Peserta didik saling membantu teman yang lain dalam berdiskusi.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat dengan metode jarimatika dalam meningkatkan kecerdasan anak. Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil pengabdian tersebut.

1. Kegiatan pendampingan dalam praktek jarimatika dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat memberi dampak positif bagi anak diantaranya minat dan kemauan dalam mengeksplor pengetahuan mereka lebih meningkat, selain itu dalam mengerjakan soal latihan menggunakan jarimatika lebih baik hasil yang mereka peroleh dari pada pembelajaran sebelum dikenalkan jarimatika.
2. Tes akhir dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan menunjukkan kegiatan yang baik, yaitu mereka mengerjakan secara

individu dan hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya.

5. SARAN

Telah dijelaskan dan disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode jarimatika dalam meningkatkan kecerdasan anak memberi dampak positif. Namun, penulis ingin memberikan saran-saran setelah melakukan pengabdian sebagai berikut :

1. Pada saat pelaksanaan kegiatan di perlukannya pendampingan yang cukup sebab mengkondisikan kelas terkhusus pada anak-anak level SD sangat sulit.
2. Waktu selama kegiatan harusnya lebih di tambah sebab memahami anak- anak level SD butuh kondisi yang sabar dan berulang-ulang, sebab mereka yang masih suka bermain sehingga suara pengarahannya tidak terdengar mereka.
3. Membuat sesuatu yang bersifat insertif (merangsang) agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran, misalnya dengan membuat lomba berkelompok dalam kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Asahan yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Prasetyono, Dwi Sunar, 2008, *Memahami Jarimatika Untuk Pemula*, Diva Press. Yogyakarta.
- [2.] Septi Peni Wulandari. 2008, *Jarimatika Penjumlahan dan Pengurangan*, Kawan Pustaka, Yogyakarta
- [3.] Septi Peni Wulandari. 2008, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Kawan Pustaka, Yogyakarta
-